

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAKSANAAN PROGRAM PATIENTS SAFETY OLEH PERAWAT DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA TK III TEBING TINGGI

*Factors Affecting The Implementation Of The Patients Safety Program By Nurses
In Hospital Bhayangkara Tk Iii High Click*

**Junita Lisbet Sihotang ^{*1}, Donal Nababan ², Frida Lina Tarigan ³,
Daniel Ginting ⁴, Kesaktian Manurung ⁵**

^{1,2,3,4} Universitas Sari Mutiara Indonesia, Jl. Kapten Muslim No.79 Medan 20123,

*Koresponding Penulis: 1.junitalisbetsihotang@gmail.com, 2.nababan_donal@yahoo.com, 3.frida_tarigan@yahoo.co.id, 4.dginting60@gmail.com, 5.kesaktianmanurung56@gmail.com

ABSTRAK

Pengukuran keselamatan pasien yang berjalan rutin dari waktu ke waktu ditantang dengan perubahan kondisi yang tiba-tiba di masa pandemi. Dalam situasi saat ini, keselamatan pasien yang berada di rumah sakit menjadi prioritas dalam pelayanan kesehatan karena keselamatan pasien berkaitan erat dengan kualitas dan citra rumah sakit itu sendiri. Berdasarkan data angka insiden keselamatan pasien bulan September sampai dengan bulan Desember 2020 pada Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Tebing Tinggi Kejadian Potensi Cedera (KPC) sebanyak 13 insiden, Kejadian Nyaris Cedera (KNC) sebanyak 8 Insiden, Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) sebanyak 7 Insiden, dan Kejadian Tidak Cedera (KTC) sebanyak 6 Insiden. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh masa kerja, pengetahuan, motivasi, kerjasama tim, komitmen organisasi dan supervisi terhadap pelaksanaan program *patients safety* oleh perawat pada masa pandemi Covid-19 di Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Tebing Tinggi. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan desain *cross sectional* (potong lintang). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode dengan *total sampling*. Populasi dan sampel penelitian ini sebanyak 115 orang. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa variabel masa kerja, motivasi, kerjasama tim dan supervisi diperoleh nilai *p-value* < 0,05 bahwa ada pengaruh terhadap pelaksanaan program *patients safety*. variabel pengetahuan dan komitmen organisasi diperoleh nilai *p-value* > 0,05. Berdasarkan hasil analisis multivariat, variabel dominan yang berhubungan terhadap pelaksanaan program *patients safety* berturut turut adalah adalah kerjasama tim (OR=30,89), masa kerja (OR=3,138), supervisi (OR=3,118) dan motivasi (OR=2,587). Disimpulkan bahwa bahwa variabel masa kerja, motivasi, kerjasama tim dan supervisi sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan program *patients safety* pada Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Tebing Tinggi.

Kata kunci :Masa kerja, Pengetahuan, Motivasi, Kerjasama tim, Supervisi, Komitmen organisasi dan Patient safety

Abstract

Patient safety measurements that run routinely from time to time are challenged by sudden changes in conditions during the pandemic. In the current situation, patient safety in hospitals is a priority in health services because patient safety is closely related to the quality and image of the hospital itself. Based on data on patient safety incident rates from September to December 2020 at Bhayangkara Tk III Hospital Tebing Tinggi, there were 13 incidents of Potential Injury (KPC), 8 incidents of Near Injury (KNC), and 7 Incidents of Unexpected Events. , and Non-Injury Events (KTC) as many as 6 incidents. The purpose of this study was to analyze the effect of tenure, knowledge, motivation, teamwork, organizational commitment and supervision on the implementation of the patient safety program by nurses during the Covid-19 pandemic at

Bhayangkara Tk III Hospital Tebing Tinggi. This type of research is an analytic survey research with a cross sectional design (cross-sectional). The sampling technique used the total sampling method. The population and sample of this study were 115 people. The results of the bivariate analysis showed that the variables of tenure, motivation, teamwork and supervision obtained p-value <0.05 that there was an effect on the implementation of the patient safety program. knowledge and organizational commitment variables obtained p-value > 0.05. Based on the results of multivariate analysis, the dominant variables related to the implementation of the patient safety program were teamwork (OR=30.89), tenure (OR=3.138), supervision (OR=3.118) and motivation (OR=2.587). It was concluded that the variables of tenure, motivation, teamwork and supervision were very influential on the implementation of the patient safety program at Bhayangkara Tk III Hospital Tebing Tinggi

Keyword : the effect of tenure, knowledge, motivation, teamwork, organizational commitment, supervision and patient safety

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 adalah tantangan besar yang dihadapi petugas kesehatan secara global pada saat ini. Rumah sakit di Indonesia dihadapkan pada masalah besar agar kebutuhan pelayanan medis yang meningkat dapat dipenuhi dengan baik. Wabah Covid-19 yang berkembang pesat di Indonesia mengharuskan semua rumah sakit untuk dapat beradaptasi dengan cepat dan memastikan pelayanan yang aman bagi pasien dan petugas kesehatan. Bekerja di lingkungan yang penuh tekanan memperburuk risiko keselamatan bagi petugas kesehatan, termasuk terinfeksi dan berkontribusi terhadap wabah di fasilitas perawatan kesehatan, memiliki akses terbatas atau kepatuhan terhadap alat pelindung diri dan tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi lainnya, dan menyebabkan kesalahan yang berpotensi membahayakan pasien dan pekerja kesehatan. Di banyak negara, petugas kesehatan menghadapi peningkatan risiko infeksi, kekerasan, kecelakaan, stigma, penyakit dan kematian (WHO, 2019).

Menurut rekomendasi ISQUA, penilaian sistem kerja sesuai dengan pendekatan SEIPS human faktor yang perlu disoroti pada masa pandemi ini antara lain : 1. Membangun tim termasuk komunikasi dan budaya tim 2. Lingkungan 3. Tugas dan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. 4. Peralatan untuk perawatan pasien dan untuk melindungi staf 5. Individu yang akan memberikan perawatan dan 6. Pasien yang akan menerima perawatan (Daud, 2020).

Rumah sakit sebagai institusi pemberi layanan kesehatan dengan kompleksitas yang tinggi dan menyediakan beberapa jenis pelayanan seperti pelayanan rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat (UU No-44, 2009), harus meningkatkan mutu pelayanan kesehatan. Fasilitas pelayanan kesehatan perlu menyelenggarakan keselamatan pasien untuk memberikan perawatan kepada pasien agar lebih aman, yang meliputi manajemen resiko, pelaporan dari pengenalan hingga penataan resiko, pelaporan dan analisis kecelakaan, dan penanganan berupa solusi untuk

mengurangi terjadinya resiko dan menghindari timbulnya cedera akibat dari kelalaian dalam melakukan suatu tindakan kepada pasien atau tidak melakukan tindakan yang selayaknya dilakukan (Permenkes No.11, 2017).

Pengukuran keselamatan pasien yang berjalan rutin dari waktu ke waktu ditantang dengan perubahan kondisi yang tiba-tiba di masa pandemi . Komite Mutu dan Keselamatan Pasien di rumah sakit dituntut untuk tanggap dan mampu beradaptasi dengan cepat di masa turbelensi ini. Dalam situasi saat ini, keselamatan pasien yang berada di rumah sakit menjadi prioritas dalam pelayanan kesehatan. karena keselamatan pasien berkaitan erat dengan kualitas dan citra rumah sakit itu sendiri. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian pesat menyebabkan pelayanan kesehatan di rumah sakit menjadi kompleks sehingga jika tidak dilakukan dengan benar dan hati-hati akan berpotensi untuk terjadinya Insiden Keselamatan Pasien (IKP). Insiden yang terjadi seperti Kejadian tidak diharapkan (KTD), Kejadian Nyaris Cedera (KNC), Kejadian Tidak Cedera (KTC) dan Kondisi Potensial Cedera (KPC) (Permenkes No.11, 2017).

Peneliti melakukan survei awal di RS. Bhayangkara Tk III Tebing Tinggi dengan mewawancarai Kepala Keperawatan, Komite Peningkatan Mutu dan Keselamatan Pasien (PMKP) serta Komite Pencegahan dan Penanggulangan Infeksi (PPI) Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III Tebing Tinggi bahwa masih terdapat sejumlah masalah atau tantangan terkait indikator mutu layanan terutama dalam hal praktik melaksanakan *patient safety*. Berdasarkan data angka insiden keselamatan pasien bulan September sampai dengan bulan Desember 2020 pada Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Tebing Tinggi Kejadian Potensi Cedera (KPC) sebanyak 13 insiden, Kejadian Nyaris Cedera (KNC) sebanyak 8 Insiden, Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) sebanyak 7 Insiden, dan Kejadian Tidak Cedera (KTC) sebanyak 6 Insiden. Jumlah perawat pelaksana sampai bulan Oktober 2020 seluruhnya sebanyak 115 orang. Berdasarkan data laporan laboratorium Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Tebing tinggi, jumlah tenaga kesehatan yang terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 57 orang dan yang dinyatakan reaktif sebanyak 10 orang.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, masih dijumpai tenaga perawat yang bekerja tanpa menghiraukan prinsip *patient safety*. Beberapa kejadian dilaksanakan tidak sesuai dengan Standar Prosedur Operasional (SPO), sehingga hal tersebut dapat membahayakan pasien. Contoh sederhana yaitu kebiasaan perawat yang tidak menjalankan langkah-langkah mencuci tangan sesuai WHO dalam melakukan tindakan *five moment*. Motivasi perawat untuk melaksanakan *patient safety* juga masih rendah, hal ini disebabkan motivasi dari dalam diri (internal) dan juga motivasi eksternal masih kurang untuk melaksanakan *patient safety*. Hal tersebut juga diduga sebagian perawat memiliki pengetahuan yang kurang tentang keselamatan pasien (*patient safety*),

rendahnya komitmen organisasi dari perawat, kurangnya supervisi dari kepala ruangan, dan lain-lain. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada perawat untuk kegiatan cuci tangan, kepatuhan terhadap cuci tangan rumah sakit masih sebesar 82%, di bawah kriteria yang ditetapkan rumah sakit sebesar 100%.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program *patient safety* oleh perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Tebing Tinggi dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei analitik dengan desain *cross sectional* (potong lintang) yang bertujuan untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program *patients safety* oleh perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III Tebing Tinggi. Penelitian ini sudah dilakukan di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III Tebing Tinggi. Alasan pemilihan lokasi ini karena masih ditemukan perawat yang melaksanakan asuhan keperawatan belum menerapkan program *patient safety*. Populasi penelitian ini adalah seluruh perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Tk. III Tebing Tinggi sebanyak 115 orang. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling* dimana seluruh populasi dijadikan menjadi sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.2. Analisis Univariat

Adapun yang menjadi karakteristik perawat Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Tebing Tinggi yang menjadi responden pada penelitian ini berdasarkan masa kerja, pengetahuan, kerjasama tim, supervisi dan komitmen organisasi adalah:

4.2.1 Masa kerja tentang *patients safety*

Hasil pengukuran variabel masa kerja tentang *patients safety* dilakukan dengan mengisi karakteristik responden pada lembar pertanyaan dengan – responden dimana hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Masa Kerja tentang *Patient Safety* Responden di Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Tebing Tinggi

Masa Kerja	Jumlah (n)	Persentase (%)
0-10 Tahun	70	60,9
>10 Tahun	45	39,1
Total	115	100

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa responden yang berusia 0-10 tahun sebanyak 70 orang (60,9%) dan yang berusia > 10 tahun sebanyak 45 orang (39,1%).

4.2.2 Pengetahuan tentang *patients safety*

Pengukuran variabel pengetahuan tentang *Patient Safety* dilakukan dengan mengajukan 25 pertanyaan dari 115 responden dimana hasil pengukuran distribusi frekuensi pengetahuan dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi variebel pengetahuan tentang *Patients safety* responden di Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Tebing Tinggi

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang	25	21,7
Baik	90	78,3
Jumlah	115	100

Responden yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 25 orang (21,7%) dan responden mempunyai pengetahuan yang baik sebanyak 90 orang (78,3%).

4.2.3 Motivasi tentang *patients safety*

Pengukuran distribusi frekuensi variabel motivasi tentang *Patients Safety* di sebanyak 115 responden dituliskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi tentang *Patients Safety* Responden di Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Tebing Tinggi

Motivasi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang	36	31,3
Baik	79	68,7
Jumlah	115	100

Responden yang memiliki motivasi kurang sebanyak 36 orang (31,3%) dan responden yang mempunyai motivasi yang baik sebanyak 79 orang (68,7%).

4.2.4 Kerjasama tim tentang *patients safety*

Pengukuran distribusi frekuensi variabel kerjasama tim tentang *Patients Safety* di sebanyak 115 responden dituliskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel kerjasama tim tentang *Patients Safety* Responden di Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Tebing Tinggi

Kerjasama tim	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang	28	24,3
Baik	87	75,7
Jumlah	115	100

Responden yang mempunyai kerjasama tim yang kurang sebanyak 28 orang (24,3%) dan responden yang mempunyai kerjasama tim yang baik sebanyak 87 orang (75,7%).

4.2.5 Supervisi tentang pelaksanaan program *patients safety*

Pengukuran distribusi frekuensi variabel supervisi tentang *Patients Safety* di sebanyak 115 responden dituliskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Variabel supervisi tentang *Patients Safety* Responden di Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Tebing Tinggi

Supervisi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang	25	21,7
Baik	90	78,3
Jumlah	115	100

Responden yang mempunyai supervisi yang baik sebanyak 90 orang (78,3%) dan responden yang mempunyai supervisi yang kurang sebanyak 20 orang (17,4%). Ini menyatakan bahwa mayoritas responden mempunyai supervisi yang baik.

4.2.6 Komitmen organisasi tentang pelaksanaan program *patients safety*

Pengukuran distribusi frekuensi variabel komitmen organisasi tentang *Patients Safety* di sebanyak 115 responden dituliskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.6 Hubungan komitmen organisasi dengan pelaksanaan program *patients safety* responden di Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Tebing Tinggi

Komitmen organisasi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang	24	20,9
Baik	91	79,1
Jumlah	115	100

Responden yang mempunyai komitmen organisasi yang baik 91 orang (79,1%) dan responden yang mempunyai komitmen organisasi yang kurang sebanyak 24 orang (20,9%). Ini menyatakan bahwa mayoritas responden mempunyai komitmen organisasi yang baik.

4.2.7 Pelaksanaan program *patients safety*

Pengukuran pelaksanaan program *Patients safety* di sebanyak 115 responden dituliskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi pelaksanaan program *Patients Safety* Responden di Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Tebing Tinggi

Pelaksanaan program patient safety	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang	20	17,4
Baik	95	82,6
Jumlah	115	100

Responden yang mempunyai pelaksanaan program *patient safety* yang baik sebanyak 95 orang (82,6%) dan responden yang mempunyai pelaksanaan program *patient safety* yang kurang sebanyak 20 orang (17,4%).

4.3 Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis untuk melihat hubungan masing- masing variabel bebas lama bekerja, pengetahuan, motivasi, kerjasama tim, supervisi dan komitmen organisasi dengan variabel terikat pelaksanaan program *patient safety*. Hubungan masing- masing variabel dapat digambarkan sebagai berikut:

4.3.1 Hubungan masa bekerja dengan pelaksanaan program *patient safety*

Pengukuran hubungan masa kerja dengan pelaksanaan program *patient safety* digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Hubungan masa kerja dengan pelaksanaan program *patients safety* responden di Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Tebing Tinggi

No	Masa kerja	Pelaksanaan program <i>patient safety</i>						p-value
		Kurang		Baik		Jumlah		
		F	%	F	%	F	%	
1	0-10 Tahun	16	13,9	54	47	70	60,9	0,044
2	>10 Tahun	4	3,5	41	35,7	45	39,1	
	Jumlah	20	17,4	95	82,6	115	100	

Berdasarkan tabel 4.8 hasil penelitian diatas, responden yang memiliki masa kerja 0-10 tahun dengan pelaksanaan program *patient safety* yang kurang sebanyak 16 orang atau 13,9 %, dan yang baik sebanyak 54 orang atau 47%. Sedangkan responden yang memiliki masa kerja >10 tahun dengan pelaksanaan program *patient safety* yang kurang sebanyak 4 orang atau 3,5% dan

yang baik sebanyak 41 orang atau 35,7%. Nilai p-value $0,044 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh masa kerja dengan pelaksanaan program *patient safety* di Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Tebing Tinggi.

1.3.2 Hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan program *patient safety*

Pengukuran hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan program *patient safety* digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9 Hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan program *patients safety* responden di Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Tebing Tinggi

No	Pengetahuan	Pelaksanaan program <i>patient safety</i>						p-value
		Kurang		Baik		Jumlah		
		F	%	F	%	F	%	
1	Kurang	6	5,2	19	16,5	25	21,7	0.240
2	Baik	14	12,2	76	66,1	90	78,3	
	Jumlah	20	17,4	95	82,6	115	100	

Berdasarkan tabel 4.9 hasil penelitian diatas responden yang mempunyai pengetahuan yang kurang dengan pelaksanaan program *patient safety* yang kurang sebanyak 6 orang atau 5,2%, dan yang melaksanakan dengan baik sebanyak 19 orang atau 16,5%. Responden yang mempunyai pengetahuan yang baik dengan pelaksanaan program *patient safety* yang kurang sebanyak 14 orang atau 12,2% dan yang baik sebanyak 76 orang atau 66,1%. Nilai p-value $0,240 > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh pengetahuan dengan pelaksanaan program *patient safety* di Rumah sakit Bhayangkara Tk III Tebing Tinggi.

1.3.3 Hubungan motivasi dengan pelaksanaan program *patient safety*

Pengukuran hubungan motivasi dengan pelaksanaan program *patient safety* digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Hubungan motivasi dengan pelaksanaan program *patients safety* responden di Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Tebing Tinggi

No	Motivasi	Pelaksanaan program <i>patient safety</i>						p-value
		Kurang		Baik		Jumlah		
		F	%	F	%	F	%	
1	Kurang	10	8,7	26	22,6	36	31,3	0,046
2	Baik	10	8,7	69	60	79	68,7	
	Jumlah	20	17,4	95	82,6	115	100	

Berdasarkan tabel 4.10 hasil penelitian diatas responden yang mempunyai motivasi yang kurang dengan pelaksanaan program *patient safety* yang kurang sebanyak 10 orang atau 8,7%, dan yang baik sebanyak 26 orang atau 22,6%. Sedangkan responden yang mempunyai motivasi yang baik dengan pelaksanaan program *patient safety* yang kurang sebanyak 10 orang atau 8,7% dan yang baik sebanyak 69 orang atau 60%. Nilai p-value $0,046 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh motivasi dengan pelaksanaan program *patient safety* di Rumah sakit Bhayangkara Tk III Tebing Tinggi.

1.3.4 Hubungan kerjasama tim dengan pelaksanaan program *patient safety*

Pengukuran hubungan kerjasama tim dengan pelaksanaan program *patient safety* digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11 Hubungan kerjasama tim dengan pelaksanaan program *patients safety* responden di Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Tebing Tinggi

No	Kerjasama Tim	Pelaksanaan program <i>patient safety</i>						p-value
		Kurang		Baik		Jumlah		
		F	%	F	%	F	%	
1	Kurang	10	8,7	18	15,7	28	24,3	0,006
2	Baik	10	8,7	77	67	87	75,7	
	Jumlah	20	17,4	95	82,6	115	100	

Berdasarkan tabel 4.11 hasil penelitian diatas responden yang mempunyai kerjasama tim yang kurang dengan pelaksanaan program *patient safety* yang kurang sebanyak 10 orang atau 8,7%, yang baik sebanyak 18 orang atau 15,7%. Sedangkan responden yang mempunyai kerjasama tim yang baik dengan pelaksanaan program *patient safety* yang kurang sebanyak 10 orang atau 8,7% dan yang baik sebanyak 77 orang atau 67%. Nilai $p\text{-value} = 0,006 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh kerjasama tim dengan pelaksanaan program *patient safety* di Rumah sakit Bhayangkara Tk III Tebing Tinggi.

1.3.5 Hubungan supervisi dengan pelaksanaan program *patient safety*

Pengukuran hubungan supervisi dengan pelaksanaan program *patient safety* digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12 Hubungan supervisi dengan pelaksanaan program *patients safety* responden di Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Tebing Tinggi

No	Supervisi	Pelaksanaan program <i>patient safety</i>			p-value
		Kurang	Baik	Jumlah	

		F	%	F	%	F	%	
1	Kurang	8	7	17	14,8	25	21,7	0,006
2	Baik	12	10,4	78	67,8	90	78,3	
	Jumlah	20	17,4	95	82,6	115	100	

Berdasarkan tabel 4.12 hasil penelitian diatas responden yang mempunyai supervisi yang kurang dengan pelaksanaan program *patient safety* yang kurang sebanyak 8 orang atau 7% dan yang baik sebanyak 17 orang atau 14,8%. Sedangkan responden yang mempunyai supervisi yang baik dengan pelaksanaan program *patient safety* yang kurang sebanyak 12 orang atau 10,4% dan yang baik sebanyak 78 orang atau 67,8%. Nilai p-value $0,006 < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh supervisi dengan pelaksanaan program *patient safety* di Rumah sakit Bhayangkara Tk III Tebing Tinggi.

4.3.1 Hubungan komitmen organisasi dengan pelaksanaan program *patient safety*

Pengukuran hubungan komitmen organisasi dengan pelaksanaan program *patient safety* digambarkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.13 Hubungan komitmen organisasi dengan pelaksanaan program *patients safety* responden di Rumah Sakit Bhayangkara Tk III Tebing Tinggi

No	Komitmen organisasi	Pelaksanaan program <i>patient safety</i>						p-value
		Kurang		Baik		Jumlah		
		F	%	F	%	F	%	
1	Kurang	7	6,1	17	14,8	24	20,9	0,084
2	Baik	13	11,3	78	67,8	87	79,1	
	Jumlah	20	17,4	95	82,6	115	100	

Berdasarkan tabel 4.13 hasil penelitian diatas responden yang mempunyai komitmen organisasi yang kurang dengan pelaksanaan program *patient safety* yang kurang sebanyak 7 orang atau 6,1% dan yang baik sebanyak 17 orang atau 14,8%. Sedangkan responden yang mempunyai komitmen organisasi yang baik dengan pelaksanaan program *patient safety* yang kurang sebanyak 13 orang atau 11,3% dan yang baik sebanyak 78 orang atau 67,8%. Nilai p-value $0,084 > \alpha (0,05)$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh komitmen organisasi dengan pelaksanaan program *patient safety* di Rumah sakit Bhayangkara Tk III Tebing Tinggi.

4.4 Analisis multivariat

Untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan pelaksanaan program *patient safety* secara bersamaan dilakukan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik binary

dengan terlebih dahulu memilih variabel yang potensial dimasukkan dalam model. Variabel yang dipilih sebagai kandidat atau yang dianggap signifikan yang memiliki nilai p -value $<0,05$ pada uji bivariat selanjutnya dimasukkan secara bersama-sama dalam uji multivariat. Berdasarkan analisis bivariat pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel (masa kerja, motivasi, kerjasama tim dan supervisi) memenuhi syarat dijadikan kandidat model pada uji logistik binary.

Hasil analisis multivariat dengan uji regresi logistik binary diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Analisis Multivariat Uji Regresi Logistik Binary

Variabel	Nilai p	OR	95% C.I.
Masa kerja	0,292	3,138	0,520-8,791
Pengetahuan	0,558	0,668	0,173-2,573
Motivasi	0,095	2,587	0,849-7,887
Kerjasama tim	0,052	3,377	0,991-11,515
Komitmen organisasi	0,576	0,668	0,162-2,751
Supervisi	0,086	3,118	0,852-11,411
Constant	0,034	0,029	

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji regresi logistik binary, maka dapat diketahui bahwa variabel yang berpengaruh dengan pelaksanaan program *patient safety* di Rumah sakit Bhayangkara Tk III Tebing Tinggi yaitu masa kerja, motivasi, kerjasama tim, dan supervisi (p -value $<0,05$), sedangkan variable pengetahuan dan komitmen organisasi tidak berpengaruh dengan pelaksanaan program *patient safety* di Rumah sakit Bhayangkara Tk III Tebing Tinggi (p -value $> 0,05$). Jika diurutkan variable yang paling besar pengaruhnya adalah kerjasama tim (OR=30,89), masa kerja (OR=3,138), supervisi (OR=3,118) dan motivasi (OR=2,587).

KESIMPULAN

1. Ada pengaruh masa kerja terhadap pelaksanaan program *patients safety* oleh perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III Tebing Tinggi.
2. Tidak ada pengaruh pengetahuan terhadap pelaksanaan program *patients safety* oleh perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III Tebing Tinggi.
3. Ada pengaruh motivasi terhadap pelaksanaan program *patients safety* oleh perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III Tebing Tinggi.
4. Ada pengaruh kerjasama tim terhadap pelaksanaan program *patients safety* oleh perawat di

Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III Tebing Tinggi.

5. Ada pengaruh supervisi terhadap pelaksanaan program *patients safety* oleh perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III Tebing Tinggi.
6. Tidak ada pengaruh komitmen organisasi terhadap pelaksanaan program *patients safety* oleh perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III Tebing Tinggi.

SARAN

1. Bagi Pimpinan Rumah Sakit
 - a. Pimpinan rumah sakit sebagai penentu kebijakan memberi kesempatan kepada seluruh pegawai terutama perawat untuk meningkatkan praktek *patient safety* dengan melakukan pelatihan *patient safety* dan pelatihan komunikasi efektif.
 - b. Pimpinan dapat sebagai teladan bagi perawat sebagai mitra kerjanya dan melibatkan mitra kerjanya dalam pelaksanaan program *Patient Safety*.
 - c. Pimpinan memberikan kesempatan yang luas melibatkan perawat dalam berpartisipasi penuh dalam pelaksanaan program *patient safety*.
 - d. Pimpinan memberikan perhatian berupa penghargaan atas kinerja yang telah diberikan perawat untuk pelaksanaan program *patient safety*.
2. Bagi perawat sebagai pemberi pelayanan kesehatan
 - a. Meningkatkan pengetahuan, motivasi, kerjasama tim, komitmen organisasi dan supervisi terkait *patient safety* melalui pelatihan, seminar bahkan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.
 - b. Meningkatkan prestasi dan kinerja dalam memberikan pelayanan kesehatan yang aman dan nyaman kepada pasien.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk mengadakan penelitian di waktu yang akan datang dengan variabel yang berbeda untuk lebih menyempurnakan penelitian ini sehingga hasil yang diperoleh lebih mendalam dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhidayah, T., Susilaningsih, F. S., & Somantri, I. (2020). Factors Related with Nurse Compliance in the Implementation of Patient Safety Indicators at Hospital. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(3), 170–183. <https://doi.org/10.7454/jki.v23i3.975>
- Andoko, A., & Putri, I. (2020). Pengaruh Supervisi Dan Sarana Prasarana Dengan Kinerja Perawat. *Malahayati Nursing Journal*, 2(1), 91–104. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i1.1570>
- Budiono. (2016). *Pusdik SDM Kemenkes RI (I)*.

- Candra Wijaya, D., & Rifa'i, M. (2016). Dasar Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien. In *Perdana*. <http://repository.uinsu.ac.id/2836/>
- Cintya Elvira Purba, N. N. dan R. I. (2021). *Jurnal Health Sains*. 2(4), 452.
- Daud, A. (2020). *KESELAMATAN PASIEN SAAT PANDEMI Patient Safety Recommendations (ISQUA)*.
- Elisa Sulistia Fitri, Kusnanto, H. M. (2020). Vol. 2 No. 1 April 2020. *Pengetahuan dan Sikap Perawat Berhubungan dengan Pelaksanaan Patient Safety*, 2(1), 22–28.
- Et al., M. A. Z. (2021). The Leadership and Motivation on Inpatient Compliance in Preventing the Risk of Patients Falling. *Psychology and Education Journal*, 58(2), 241–253. <https://doi.org/10.17762/pae.v58i2.1553>
- Handayani, F. (2017). *Gambaran Insiden Keselamatan Pasien Berdasarkan Karakteristik Perawat, Organisasi, dan Sifat Dasar Pekerjaan . di. Unit Rawat Inap Rumah Sakit Al-Islam Bandung pada Periode 2012-2016. Skripsi*. [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35942/1/FITRI HANDAYANI-FKIK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35942/1/FITRI%20HANDAYANI-FKIK.pdf)
- Handayani, Y. V, & Kusumapradja, R. (2018). Pengaruh Motivasi Kerja Perawat Terhadap Penerapan Program Keselamatan Pasien Di Unit Rawat Inap Rumah Sakit X Tangerang Selatan. *Hospitalia*, 1(1), 67–80.
- Idris, H. (2017). Dimension of Patient Safety Culture Dimensi Budaya Keselamatan Pasien. *Jurnal ilmu kesehatan masyarakat*, 8(1), 1–9.
- Joint Commission International. (2015). JCI Accreditation Standards for Hospitals. *Joint Commission International Accreditation Standards for Hospitals*, July, 12–14.
- KARS. (2017). *Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit*. 1, 45.
- Kombong, S., Sjattar, E. L., & Saleh, A. (2015). Hubungan Antara Komitmen Profesional dan Komitmen Organisasi dengan Budaya Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Wadi Husada*, 2(2), 14–25.
- Notoatmodjo, S. (2015). *Ilmu Perilaku Kesehatan* (Cetakan 4). Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2016). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku* (Edisi 4). Rineka Cipta.
- Ns. Nining Sriningsih, S. Kep., M. K. (2019). Pengetahuan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) pada Petugas Kesehatan. *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 1–13. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v9i1.120>
- Nugroho, S. H. P., & Widiyanto, P. (2020). The Implementation of Patient Safety by Nurses Based on Work Design. *JMMR (Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit)*, 9(3), 248–256. <https://doi.org/10.18196/jmmr.93136>
- Nurlaily, A. P., Dharmana, E., & Ardani, M. H. (2017). Literature Review: Hubungan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pada Pencegahan Kejadian Tidak Diharapkan (Ktd). *Adi Husada Nursing Journal*, 3(1). <https://adihusada.ac.id/jurnal/index.php/AHNP/article/view/85>
- Nursalam. (2002). *Manajemen keperawatan, aplikasi dalam praktik keperawatan rumah sakit*. Salemba Medika.
- Nurumal, M. S., Sabran, N. M., Hamid, S. H. A., & Che Hasan, M. K. (2020). Nurses' Awareness on Patient Safety Culture in A Newly Established University Hospital. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(2), 119–127. <https://doi.org/10.7454/jki.v23i2.1088>
- Permenkes No.11. (2017). <https://infoasn.id/permenkes/download-permenkes-nomor-11-tahun-2017.html>. *Вестник Росздравнадзора*, 4, 9–15.
- Pidada, I. A. D. U., & Darma, G. S. (2019). Kerja Sama Tim Perawat Dalam Meningkatkan Keselamatan Pasien Berbasis Tri Hita Karana. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(2), 139–150.
- Septianingrum, A. R. D., & Prihartanti, N. (2020). *Hubungan antara Konflik Peran Ganda dan Masa Kerja dengan Stres Kerja pada Ibu yang Bekerja*.

<http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/83295>

- Sesrianty, V., Bahari Harahap, H., & Resti DND, D. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Supervisi Dengan Penerapan Pengurangan Risiko Pasien Jatuh. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika*, 11(1), 51. <https://doi.org/10.30633/jkms.v11i1.505>
- Simamora, R. H. (2019). Pengaruh Penyuluhan Identifikasi Pasien Dengan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Pasien Rawat Inap. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Simamora, R. H. (2020). Learning of patient identification in patient safety programs through clinical preceptor models. *Medico-Legal Update*, 20(3), 419–422. <https://doi.org/10.37506/mlu.v20i3.1457>
- Sitanggang, S. F. (2020). *Pengalaman Perawat Pelaksana dalam Menerapkan Keselamatan Pasien (Patient Safety) di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara SKRIPSI. 2.*
- Sopiah. (2016). *Perilaku Organisasi* (Cetakan 3). ANDI Press.
- Sudarmanto, A. P., & Rini, I. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Leverage Dengan Dpr Sebagai Mediator Pengaruh Insider Ownership Dan Sales Growth Terhadap Leverage. 6(4), 1–16.
- Suryatin, J. (2018). *Ir - perpustakaan universitas airlangga.*
- Tutiany, Lindawati, & Krisanti, P. (2017). Bahan Ajar Keperawatan: Manajemen Keselamatan Pasien. *Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*, 1, 297. <http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2017/11/MANAJEMEN-KESELAMATAN-PASIEN-Final-DAFIS.pdf>
- UU No-44. (2009). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38789/uu-no-44-tahun-2009>. 2009(75), 31–47.
- UU RI No. 38. (2014). *UU RI No.38: Vol. (Nomor).*
- WHO. (2019). *Charter Health worker safety : a priority for patient safety.*
- Wibowo. (2017). *Manajemen Kinerja* (Cetakan 5). Raja Grafindo Prasada.
- Yumiati Tuwa Ringu. (2017). KKC KK FKP.N.179/18 Rin a. Analisis faktor yang berhubungan dengan respon time perawat di IGD RSUD Tipe C di Kupang berdasarkan teori kinerja Gipson. <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/76322>